



**STUDI DESKRIPTIF FAKTOR LANSIA MENGAMBIL  
KEPUTUSAN TINGGAL DI PANTI WERDHA**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan sarjana keperawatan

Di susun oleh :

**Khusnul Khotimah**  
**30902000126**

**PRODI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**



**STUDI DESKRIPTIF FAKTOR LANSIA MENGAMBIL  
KEPUTUSAN TINGGAL DI PANTI WERDHA**



Skripsi

Di susun oleh :

**Khusnul Khotimah**

**30902000126**

**PRODI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

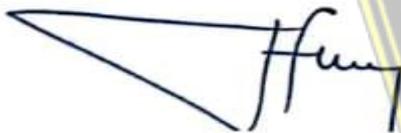
Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "STUDI DESKRIPTIF FAKTOR LANSIA MENGAMBIL KEPUTUSAN TINGGAL DI PANTI WERDHA" saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika di kemudian hari saya melakukan tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, Januari 2023

Mengetahui,

Wakil Dekan I,

Menyatakan,



Dr. Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat  
NIDN. 06-0906-7504



Khusnul Khotimah  
NIM. 30902000126

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul

**STUDY DESKRIPTIF FAKTOR LANSIA MENGAMBIL KEPUTUSAN  
TINGGAL DI PANTI WERDHA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Khusnul Khotimah  
NIM : 30902000126

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Tanggal : .....

Tanggal : .....



Ns. Iskim Luthfa, S.Kep., M.Kep.  
NIDN. 0620068402

Ns Moch. Aspihan, M. Kep., Sp.Kep.Kom  
NIDN. 0613057602

**UNISSULA**

جامعة سلطان أبوبنوح الإسلامية

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**STUDI DESKRIPTIF FAKTOR LANSIA MENGAMBIL KEPUTUSAN TINGGAL DI PANTI WERDHA**

Disusun oleh :

Nama : Khusnul Khotimah  
NIM : 30902000126

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal \_\_\_\_\_ dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat untuk diterima

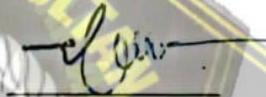
Penguji I,

Dr. Iwan Ardian,SKM,M.Kep  
NIDN. 0622087403



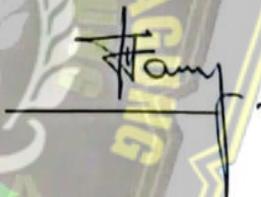
Penguji II,

Ns. Iskim Luthfa,M.Kep  
NIDN. 0620068403



Penguji III,

Ns.Moch Aspihan,M.Kep.,Sp.Kep.Kom  
NIDN. 0613057602



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Dr. Iwan Ardian,SKM,M.Kep  
NIDN. 062208740



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Skripsi, Oktober 2023**

**ABSTRAK**

Khusnul Khotimah

**STUDI DESKRIPTIF FAKTOR LANSIA MENGAMBIL KEPUTUSAN TINGGAL  
DI PANTI WERDHA**

43 hal + 11 tabel + 2 gambar + 12 lampiran + xv

**Latar Belakang:** Meningkatnya jumlah lansia dari tahun ke tahun membuat kebutuhan lansia terhadap layanan kesehatan dan tempat tinggal meningkat, ketersediaan Panti Werdha menjadi pilihan untuk lansia menikmati masa tuanya. Lansia yang tinggal di Panti Werdha memiliki berbagai macam faktor penyebab yang membuat lansia mengambil keputusan untuk tinggal di Panti Werdha. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor kemauan sendiri, ekonomi, kesepian, dan dukungan keluarga yang membuat lansia mengambil keputusan tinggal di Panti Werdha.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan Kuesioner. Jumlah responden sebanyak 110 orang dengan *total sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Data yang diperoleh diolah secara statistik.

**Hasil:** Berdasarkan hasil analisa univariat bahwa 110 responden, jenis kelamin terbanyak perempuan 54,5 % dengan lanjut usia terbanyak 57,3 %, status pernikahan terbanyak duda 39,1 %, dan lama tinggal di panti terbanyak kurang dari lima tahun 62,7 %. Hasil penelitian juga menunjukkan menunjukkan faktor berdasarkan kemauan sendiri 60,0%, ekonomi 36,4%, kesepian 50,0%, dan berdasarkan faktor dukungan keluarga 77,3 %.

**Simpulan:** Faktor lansia mengambil keputusan tinggal di Panti Werdha karena faktor dukungan keluarga, kemauan sendiri, kesepian, dan ekonomi.

**Kata kunci** : Lansia, Panti Werdha, keputusan

**Daftar Pustaka** : 34 (2009 – 2023)

**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING**  
**FACULTY OF NURSING SCIENCE**  
**SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**  
*Thesis, October 2023*

**ABSTRACT**

*Khusnul Khotimah*

**DESCRIPTIVE STUDY OF ELDERLY FACTORS IN MAKING THE  
DECISION TO STAY IN A NURSING HOME**

*43 pages + 9 tables + 1 + pictures + 12 appendices + xv*

**Background:** *The increasing number of elderly people from year to year makes the elderly's need for health services and shelter increase, the availability of nursing homes is an option for the elderly to enjoy their old age. Elderly people who live in nursing homes have a variety of causal factors that make the elderly make the decision to live in nursing home. The purpose of this study is to describe the factors of self-will, economy, loneliness, and family support that make the elderly make decisions to live in nursing homes.*

**Method:** *This type of research is descriptive quantitative. Data collection was done by questionnaire. The number of respondents was 110 people with total sampling based on inclusion criteria. The data obtained were processed statistically.*

**Result:** *Based on the result of univariate analysis that 110 respondents, the most female gender 54,5 % with the most elderly 57,3%, the most marital status is widower 39,1%, and the length of stay in the most homes less than five years 62,7%. The results also showed that the factors based on self-will 60,0%, economy 36,4%, loneliness 50,0%, and based on family support factors 77,3%.*

**Conclusions:** *Elderly factors make decisions to live in nursing homes due to family support, self-will, loneliness, and economic factors.*

**Keyword** : Elderly, nursing home, decision

**Bibliographies** : 34 (2009 – 2023)

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah robbal'alamin*

Puji syukur Alhamdulillah dibawah naungan keagungan-Nya, tiada kata paling indah seraya bersujud selain mengucap rasa syukur yang paling dalam atas berkah limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Study deskriptif faktor lansia mengambil keputusan tinggal di panti werdha”. Dalam proses penulisan skripsi ini, mulai dari pengumpulan dan penyusunannya tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan, support, serta bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak, maka hambatan itu bisa teratasi.

Penulis dengan segala hormat dan kerendahan hati menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

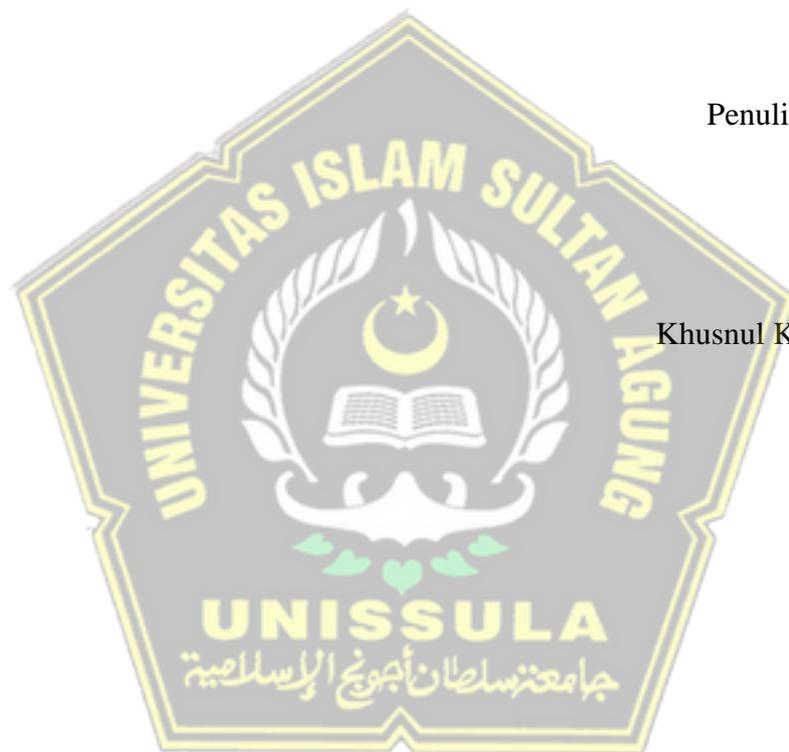
1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum, Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Iwan Ardian, S.KM., M.Kep., Dekan Fakultas Universitas Islam Sultan Agung Semarang sekaligus penguji 1 saya yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyanyingsih, M.Kep., Sp.Kep.MB, Kepala program study S1 Ilmu Keperawatan Fakultas ilmu keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Ns. Iskim Luthfa, S.Kep., M.Kep, selaku pembimbing 1 saya yang senantiasa sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu serta nasehat yang sangat berharga, serta memberikan pelajaran untuk saya tentang arti sebuah usaha, pengorbanan, ikhlas, tawakal, dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang maksimal dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Ns. Moch. Aspihan, M.Kep., Sp.Kep.Kom, selaku pembimbing 2 saya yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, arahan, nasehat, serta sabar dalam meluangkan waktu, tenaga, dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar dan staff fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bantuannya kepada penulis selama menempuh study.
7. Kepada Orangtua saya yang sangat saya sayangi dan cintai, Bapak Deni Sudrajat dan Ibu saya Suryani yang selalu memberikan dukungannya serta mendoakan dan memberikan support dan semangatnya kepada saya dalam keadaan apapun.
8. Kepada kedua adik saya yang sangat saya sayangi, Mohamad Haikal Al Ghifari dan Muhamad Rasya Athaya yang selalu memberikan support dan semangat kepada saya dalam keadaan apapun.
9. Kepada kakek dan nenek saya yang sangat saya sayangi, Bapak Dulo dan Ibu Dedeh serta seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan support dan semangatnya kepada saya dalam mengerjakan skripsi serta kuliah saya.
10. Sahabat-sahabat saya, Ita Azahro, Aida Karomatuzzahra, Leni'ah, Nike Fitriani, Farida Safitri, Khoirotul Maghfiroh, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada saya.
11. Kepada teman-teman Departemen Komunitas, yang luar biasa dalam memberikan dukungan dan semangat untuk selalu berjuang bersama.
12. Kepada teman-teman S1 Keperawatan angkatan 2020 yang selalu mendukung, membantu, dan mendoakan agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala dukungan, semangat, ilmu, dan pengalaman yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik serta saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya serta dapat menambah wawasan pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 oktober 2023

Penulis



Khusnul Khotimah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	<b>Error! Bookmark not</b>
HALAMAN PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not</b>
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Konsep Lanjut usia.....	6
1. Pengertian Lanjut usia.....	6
2. Penggolongan lansia .....	6
3. Perubahan yang dialami lansia.....	7
4. Ciri-ciri Lansia .....	9
5. Perkembangan lanjut usia .....	10
B. Panti Werdha .....	10
1. Pengertian Panti Werdha.....	10

2.	Fungsi-fungsi Panti Werdha.....	11
C.	Faktor Pengambilan Keputusan Lansia Tinggal Di Panti .....	12
D.	Kerangka teori.....	15
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
A.	Kerangka Konsep.....	16
B.	Variabel Penelitian .....	16
C.	Desain Penelitian.....	16
D.	Populasi dan sampel penelitian .....	17
1.	Populasi Penelitian.....	17
2.	Sampel Penelitian.....	17
2.	Kriteria inklusi dan eksklusi .....	17
E.	Tempat dan Waktu penelitian.....	18
1.	Tempat penelitian.....	18
2.	Waktu penelitian.....	18
F.	Definisi Operasional.....	19
G.	Alat Pengumpulan Data .....	19
H.	Metode pengumpulan data .....	20
1.	Prosedur Administrasi.....	20
2.	Teknik Pengumpulan Data .....	21
I.	Analisis / Pengolahan Data .....	21
1.	Pengolahan Data.....	21
2.	Analisa Data .....	23
J.	Etika Penelitian .....	23
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A.	Gambaran umum tempat penelitian .....	26
B.	Karakteristik Responden .....	26
1.	Jenis Kelamin.....	26

2. Usia .....	27
3. Status Pernikahan .....	27
4. Lama tinggal di Panti .....	28
1. Faktor Kemauan sendiri .....	29
2. Faktor Ekonomi .....	29
3. Faktor Kesepian .....	30
4. Faktor Dukungan Keluarga .....	30
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran umum hasil penelitian .....	31
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil .....	31
1. Faktor Dukungan keluarga .....	31
2. Kemauan Sendiri .....	38
3. Kesepian .....	39
4. Ekonomi .....	41
C. Keterbatasan Penelitian .....	42
D. Implikasi Untuk Keperawatan .....	43
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan .....	44
B. Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi operasional.....	19
Tabel 3.2. Pengkodean Data Responden.....	22
Tabel 4.1. Distribusi frekuensi karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin.....	26
Tabel 4.2. Distribusi frekuensi karakteristik lansia berdasarkan Usia (n =110).....	27
Tabel 4.3. Distribusi frekuensi karakteristik lansia berdasarkan status pernikahan (n =110).....	27
Tabel 4.4. Distribusi frekuensi karakteristik lansia berdasarkan Lama tinggal di Panti (n = 110).....	28
Tabel 4.5. Distribusi frekuensi kategori faktor lansia mengambil keputusan tinggal di panti werdha ( n = 110).....	28
Tabel 4.6. Distribusi frekuensi kategori faktor kemauan sendiri (n = 110) ...	29
Tabel 4.7. Distribusi frekuensi kategori faktor Ekonomi ( n = 110).....	29
Tabel 4.8. Distribusi frekuensi kategori faktor Kesepian ( n = 110).....	30
Tabel 4.9. Distribusi frekuensi kategori faktor Dukungan Keluarga ( n = 110).....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka teori .....	15
-----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner dan instrument penelitian
- Lampiran 2. Surat observasi penelitian
- Lampiran 3. Surat permohonan izin validitas
- Lampiran 4. Surat izin pengambilan data penelitian
- Lampiran 5. Surat persetujuan observasi pendahuluan
- Lampiran 6. Surat persetujuan pengambilan data
- Lampiran 7. Surat etik penelitian
- Lampiran 8. Hasil pengolahan data
- Lampiran 9. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10. Dokumentasi penelitian
- Lampiran 11. Jadwal kegiatan penelitian
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sepanjang hidupnya, manusia telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan mulai dari didalam kandungan hingga usia lanjut. Tahapan perkembangan ini tidak akan terulang lagi, apa saja yang terjadi pada proses tumbuh dan berkembang akan mempengaruhi ke tahapan selanjutnya. Usia lansia di mulai dari usia 60 tahun sampai dengan meninggal. Selama kehidupannya manusia akan mengalami banyak sekali perubahan, dari dilahirkan hingga memasuki usia lanjut, perubahan yang terjadi seperti fisik, psikis dan sosial (Susanti & Hasrianto, 2021). Perubahan fisik yang sangat terlihat ialah perubahan warna rambut, kulit kering dan mengkerut, gigi hilang, dan punggung membungkuk. Selain itu, kekuatan fisik juga melemah, tulang – tulang mulai rapuh dan melambatnya regenerasi kulit. Sistem kekebalan tubuh juga terpengaruhi sehingga rentan akan terkena penyakit. Selain perubahan fisik, ada juga perubahan sosial dan tanggung jawab yang akan dialami para lansia dan akan mempengaruhi rencana hidup mereka, dan juga timbulnya permasalahan dengan anggota keluarga. Hal tersebut akan membuat lansia mudah marah dan sulit tidur sehingga menyebabkan lansia mudah stress (Muna & Adyani, 2021).

Perubahan sosial yang terjadi pada lanjut usia umumnya terjadi disaat aktivitas sosial yang biasa dilakukan tidak dapat dilakukan kembali, contoh

perubahan sosial pada lansia yaitu saat lansia sudah tidak dapat mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan komunitas atau bahkan bakti sosial yang membutuhkan kemauan yang kuat. Oleh karena itu lansia jarang terlibat pada kegiatan sosial atau kemasyarakatan. Selain itu, ada perubahan aktivitas pada lanjut usia, lanjut usia yang terbiasa bekerja, bersosialisasi, mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan aktivitas lainnya membutuhkan waktu untuk menyesuaikan dengan kenyataan yang baru saja dialami. (Muthia et al., 2016).

Jumlah lansia di Indonesia berjumlah sekitar 23,66 juta jiwa yang masih hidup (9,03%), perkiraan jumlah lansia pada tahun 2020 (27,08 juta), 2025 (33,69 juta), 2030 (40,95 juta), dan 2035 (48,19 juta). sebaliknya jumlah lanjut usia di Jawa Tengah relative besar ialah dekat 5,04 juta jiwa ataupun 13,81 % total penduduk Jawa Tengah yang mencapai 36,52 juta jiwa, jumlah total penduduk lanjut usia se - Kota Semarang yaitu 9,29 % ataupun 170 ribu jiwa (Friska et al., 2020)

Jumlah lansia seiring berjalannya waktu dari tahun ketahun terus meningkat, hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah kebutuhan lansia terhadap layanan tempat tinggal dan layanan kesehatan. Panti werdha merupakan salah satu tempat yang dijadikan sebagai pilihan lansia untuk menikmati masa tuanya. Di Jawa Tengah terdapat banyak panti werdha yang didirikan oleh pemerintah, disamping itu juga terdapat panti werdha yang didirikan oleh pihak swasta tetapi harus berbayar, seringkali lansia memiliki kendala dalam hal pembayaran sehingga mereka lebih banyak memilih tinggal di panti werdha milik pemerintah (Bini' Matillah et al., 2018).

Alasan seorang lanjut usia memilih tinggal di panti terjadi karena banyak faktor, ada dari keinginan lansia itu sendiri dan ada karena faktor lainnya. Faktor – faktor yang melatarbelakangi lansia tinggal di panti yaitu sebagai berikut : status ekonomi dengan pendapatan rendah, kondisi keluarga yang kurang harmonis, dan dari keinginan sendiri (Indarwati & Ners, 2018). Penelitian ini pun melanjutkan penelitian sebelumnya dari Iskandar et al., (2022) yang berjudul “faktor melatarbelakangi lansia tinggal di panti jompo arussa’adah lhokseumawe, aceh” dimana hasil penelitian yang melatarbelakangi lansia tinggal di panti werdha dari faktor masalah keluarga sebesar 63,9% , sebanyak 36,1 % bukan karena masalah keluarga, selanjutnya faktor tidak ada yang memperhatikan sebanyak 63,9% dan 36,1 % karena ada yang memperhatikan, Lalu faktor tidak ingin merepotkan sebanyak 72,2% karena ingin merepotkan 27,8%, dan faktor refleksi pengalaman diri sebanyak 61,1% sedangkan tidak karena refleksi pengalaman diri sebanyak 38,9 %.

Lanjut usia sangat membutuhkan perawatan yang mencukupi baik dari keluarga (tinggal dirumah) maupun perawat (Di panti). Saat ini, lebih banyak lembaga menjalankan atau melaksanakan fungsi yang sudah diabaikan oleh keluarga kepada lansia. Di panti werdha sudah tersedia fasilitas yang memadai untuk mencukupkan kebutuhan lansia setiap hari. Panti werdha juga mempunyai perawat dan petugas yang siap sedia untuk membantu lansia dalam aktivitas sehari-hari jika dibutuhkan. Para Lansia di panti werdha dapat menjalin pertemanan yang usianya sepekan, hal ini akan membuat lansia

mudah untuk saling bertukar cerita maupun melakukan aktivitas sehari-hari bersama. Sehingga para lansia tidak akan mengalami kesepian dan dapat menikmati masa tua dengan indah (Dakwah et al., 2018).

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Study Deskriptif Faktor Lansia Mengambil Keputusan Tinggal Di Panti Werdha”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apa saja Faktor Lansia Mengambil Keputusan Tinggal Di Panti Werdha?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Apa saja Faktor Lansia Mengambil Keputusan Tinggal di Panti Werdha.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan, dan lama tinggal di panti.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor kemauan sendiri, ekonomi, kesepian, dan dukungan keluarga yang membuat lansia mengambil keputusan Tinggal di Panti Werdha.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Institusi pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada Panti Werdha mengenai Faktor Lansia Mengambil Keputusan Tinggal Di Panti Werdha,

2. Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu dalam kepastakaan keperawatan, khususnya mengenai Faktor Lansia Mengambil Keputusan Tinggal Di Panti Werdha.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai referensi mengenai Faktor Lansia Mengambil Keputusan Tinggal Di Panti Werdha.

4. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bagi lansia dan keluarga dalam memahami masalah yang dapat ditimbulkan pada lansia baik secara psikiatri maupun psikologi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Lanjut usia**

##### **1. Pengertian Lanjut usia**

Usia tua merupakan periode waktu kehidupan seseorang, fase dimana seseorang sudah melewati waktu yang menyenangkan dalam hidupnya. Lansia merupakan fase terakhir dari siklus kehidupan yang akan dialami oleh setiap orang yang menginjak usia dewasa. Ini adalah fase perkembangan yang khas, setiap lanjut usia akan menjalani proses perubahan perkembangan secara bertahap selama beberapa tahun. (Ashari, 2021).

Lanjut usia adalah seseorang yang telah melewati siklus kehidupan dari masa kanak-kanak, masa remaja hingga di tahap akhir yaitu masa tua. Lansia sudah melewati rangkaian kejadian yang berulang tetapi teratur yang dimana hal ini merupakan proses kehidupan seseorang.

##### **2. Penggolongan lansia**

Penggolongan lansia menurut Yunitasari, 2011 di beberapa negara dapat berbeda-beda dan dapat berubah seiring waktu, di bawah ini beberapa penggolongan lansia menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), Undang-Undang dasar (UUD), dan menurut ahli, yaitu :

- a. Menurut klasifikasi organisasi kesehatan dunia (WHO), Kategori lanjut usia yaitu sebagai berikut : usia pertengahan (seseorang berusia 45-59 tahun), lansia (orang berusia 60-74), tua (orang berusia 75-90 tahun) dan sangat tua (orang berusia 90 tahun keatas).
- b. Pasal 13 undang-undang tahun 1998, lanjut usia adaah seseorang yang telah mencapai umur enam puluh tahun keatas, baik sebagai pria maupun wanita.
- c. Menurut Prof. Dr. Koesomanto, Sp.Kj berikut ini adalah pengelomppkan lanjut usia yaitu : usia dewasa muda antara 18 hingga 25 tahun, usia pertengahan atau dewasa antara 25 sampai60 atau 65 tahun keatas dan usia tua 70 sampai 80 tahun.

### 3. Perubahan yang dialami lansia

Lansia akan mengalami berbagai perubahan seiringan bertambahnya umur, perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia meliputi perubahan ciri fisik, perubahan kemampuan motorik, perubahan kemampuan mental dan perubahan minat. Perubahan yang dialami lansia menurut Rohmah ( 2011), yaitu :

#### a. Perubahan fisik

Perubahan ciri fisik yang akan terjadi pada lansia yaitu penurunan keadaan fisik, perubahan kondisi fisik yang paling terlihat adalah perubahan penampilan. Perubahan penampilan meliputi bahu membungkuk, perut akan besar dan menmbuncit, penglihatan menurun, pipi mengkerut, kulit berkerut serta kering, rambut berubah warna putih dan tipis. Selain perubahan ciri fisik ada juga

perubahan fisiologis. Perubahan fisiologis yang akan terjadi pada lansia yaitu kesulitan bernafas karena penggunaan energi yang tidak maksimal, berkurang metabolisme dan menurunnya kekuatan otot.

Lansia juga akan mengalami penurunan panca indera, seperti menurunnya penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman, dan perabaan. Selain itu juga lansia mengalami perubahan seksual, dimana lansia akan sering menahan hubungan seksual yang akan mengakibatkan keraguan dalam berhubungan.

b. Perubahan kemampuan motorik

Lansia akan merasa kemampuan dalam bergerak akan berkurang atau merasakan kondisi dimana kemampuan bergerak menjadi lambat dibandingkan saat masih muda, perubahan motorik ini disebabkan karena perubahan ciri fisik.

c. Perubahan kemampuan mental

Lansia akan mengalami penurunan fungsi pendengaran. Perubahan kondisi mental pada lansia akan menyebabkan menurunnya kemampuan mengingat, kurangnya berpikir kreatif, dan lemah dalam mengingat.

d. Perubahan minat

Perubahan minat pada lansia sangat tinggi karena lansia memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam hal penyesuaian.

#### 4. Ciri-ciri Lansia

Ciri-ciri sosial di masyarakat yang biasanya dilihat pada mereka yang sudah lebih dewasa atau lanjut usia dibuktikan dengan ciri-ciri fisik seperti keriput dan tidak adanya rambut. Di masyarakat, lansia tidak dapat lagi menjalankan kegiatan – kegiatan sosial yang ada, seperti laki-laki yang tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif dan perempuan yang tidak dapat lagi memenuhi tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan rumah. Menurut Azizah (2011), ada lima tipe kepribadian pada lanjut usia sebagai berikut:

- a. Tipe kepribadian konstruktif, Tipe kepribadian konstruktif ini mempunyai nilai yang bagus, harus menjalankan kehidupan dengan senang, saling menghargai dan melengkapi.
- b. Tipe kepribadian mandiri, tipe ini menjurus mengalami post power syndrome, apalagi saat lansia tidak mengisi dengan kegiatan yang memberikan kesejahteraan.
- c. Tipe kepribadian bermusuhan, Lansia saat memasuki tipe ini selalu tidak merasa cukup dengan kehidupannya, banyaknya keinginan yang tidak terpenuhi sehingga berujung pada kegagalan terus menerus selain itu banyaknya mengeluh dan curiga.
- d. Tipe kepribadian bertahan, yaitu selalu membuat lawan merasa lemah, marah, tak terkendali, dan posesif. Hal ini akan menyebabkan menjadi tegang dan tidak dapat menikmati waktu luangnya.
- e. Tipe berpikir kritis biasanya lansia tipe ini cukup sengsara karena kesulitannya sendiri, sulit membantu orang lain, atau lambat

laun mematahkan hati sendiri, menyalakan diri sendiri, tidak berguna dan merasa menjadi korban dari keadaan.

## **5. Perkembangan lanjut usia**

Pada dasarnya setiap manusia menginginkan kehidupan yang baik dan usia yang lama, namun bagi lansia, hal ini tidak hanya menginginkan umur yang Panjang tetapi kondisi yang sehat dan dapat melakukan kegiatan secara mandiri, tetapi juga bermanfaat keluarga dan masyarakat. Kondisi ini biasa disebut sebagai hak asasi manusia untuk beraktivitas dikemudian hari. Sebaliknya, dalam keadaan sakit seseorang tidak akan menginginkan umur yang panjang (Psikologi et al., 2013).

## **B. Panti Werdha**

### **1. Pengertian Panti Werdha**

Panti werdha merupakan departemen teknis dibawah departemen sosial yang menyelenggarakan pelayanan keajahteraan sosial (pasal 1 kep. Mensos no 22/1995). Tujuannya adalah untu7k memberikan dukungan sosial dan rehabilitatif kepada meraka yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga sesuai hukum yang berlaku. Proses pelayanan lansia di panti terdiri atas proses pertolongan, perlindungan, pembinaan, santunan, dan perawatan. Proses-proses tersebut dilakukan secara sistematis, metodis, dan terencana di panti dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan lansia. (Puslitbang dan Diklat Deartemen agama RI, 2009)

## 2. Fungsi-fungsi Panti Werdha

Panti werdha adalah tempat peristirahatan lansia. Menurut perda nomor 15 tahun 2002 tentang perubahan atas perda nomor 15 tahun 2000 tentang instansi daerah, panti sosial tresna werdha berganti nama menjadi balai perlindungan sosial tresna werdha. Panti werdha merupakan tempat peristirahatan khusus yang dirancang bagi para lanjut usia yang memiliki fasilitas lengkap yang dibutuhkan oleh lansia (E. . Hurlock, 1993). panti werdha merupakan tempat penampungan sosial bagi lanjut usia yang memberikan jaminan hidup seperti pangan dan sandang, pelayanan kesehatan, waktu luang dan rekreasi, bimbingan sosial, mental dan keagamaan, sehingga dapat menikmati hari tua dengan damai dan tenang (Aisyah & Achmad, 2014). Ada beberapa keuntungan menurut E.Hurlock (1993) yang lansia dapat rasakan bila tinggal di panti werdha yaitu sebagai berikut :

- a. Lembaga yang mengerjakan perawatan dan perbaikan wisma dan perlengkapannya.
- b. Semua bahan makanan mudah diperoleh dengan biaya yang terjangkau
- c. Perabotan dibuat untuk hiburan
- d. Adanya peluang untuk berhubungan dengan orang-orang yang memiliki minat dan kemampuan yang sama
- e. Besar kesempatan lain bisa diperoleh secara temporer dari pada dengan orang yang lebih muda

- f. Mengurangi kesepian karena yang hadir berpotensi menjadi subyek
- g. Adanya hari libur bagi mereka yang tidak memiliki keluarga
- h. Adanya kecenderungan untuk membuat penilaian berdasarkan kinerja masalah, namun kecenderungan seperti ini kecil kemungkinannya terjadi pada sekelompok orang yang belum tahu.

Selain mendapat keuntungan, menurut E. Hurlock, (1993)

terdapat juga kerugian bila tinggal di panti :

- a. Biaya hidup cenderung lebih mahal dari tinggal di rumah
- b. Makanan yang disediakan biasanya tidak berselera
- c. Tidak adanya menu makanan yang tersedia
- d. Hubungan dekat dengan beberapa orang yang mungkin tidak menyenangkan.
- e. Tempatnya yang biasanya jauh dari pertokoan dan hiburan.

### C. Faktor Pengambilan Keputusan Lansia Tinggal Di Panti

#### 1. Faktor ekonomi

Menurunnya perekonomian lansia menyebabkan lansia berpindah kekehidupan yang tidak diinginkan (keinginan untuk tinggal di panti werdha). Di rumah seorang anak yang sudah menikah atau hidup dalam (E. Hurlock, 1997).

#### 2. Faktor Dukungan keluarga

Sistem atau unit didalam rumah disebut keluarga (Setiawati & Dermawan, 2005). Keluarga terdiri dari orang-orang yang mempunyai

hubungan darah, perkawinan, atau hubungan kekerabatan, dan anggota keluarga menganggap rumah itu sebagai rumah rumahnya meskipun mereka tinggal serumah atau tinggal terpisah. Sebagian lansia kurang mendapatkan perhatian oleh anak mereka yang sudah dewasa atau sudah menikah tidak seperti saat anak-anaknya saat masih kecil (Friedman, 1998). Hal ini dikarenakan generasi modern kurang mempunyai kewajiban kepada orangtua tidak seperti generasi masa silam (E. Hurlock, 1997).

Dukungan keluarga adalah proses pengikatan suatu kelompok dengan lingkungan sosialnya. Dukungan keluarga merupakan suatu proses yang akan terjadi sepanjang hidup, dimana jenis dan besarnya dukungan keluarga akan berdampak pada keadaan kehidupan (Mangera et al., 2019).

### 3. Faktor tidak mendapat perhatian dari lingkungan sekitar

Kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar tempat tinggal lansia seringkali di pandang secara negatif, dimana lansia dianggap sebagai beban keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini terlihat dari kasuisti terhadap lansia yang hidupnya bergantung pada orang lain (Susanti & Hasrianto, 2021).

### 4. Faktor perubahan struktur keluarga

Perubahan struktur keluarga ialah perubahan dimana peran dalam memenuhi kebutuhan kehidupan setiap hari berubah. Memenuhi kebutuhan hidup yang biasa terjadi ialah pemenuhan kebutuhan fungsi

ekonomi. Karena hal ini pada akhirnya berakibat pada perubahan struktur keluarga (Wardani, 2016).

5. Faktor sosialisasi

Salah satu faktor sosialisasi yang akan dialami adalah perubahan status dalam norma masyarakat, serta menurunnya jumlah keluarga, teman, dan kenalan. Lansia dilatih untuk mampu bersosialisasi dengan kelompok, lingkungan, dan generasi mendatang pada saat ini. Sosialisasi pada lansia meningkatkan kemampuan berpartisipasi terhadap lingkungan sekitar (Wardani, 2016).

6. Faktor tidak ingin merepotkan anak

Memilih hidup sendiri tidak menyusahkan anak atau sanak saudara sering menjadi pilihan hidup lansia. Rata-rata para lansia memilih meneruskan hidupnya ditempat tinggalnya sendiri atau mencari tempat tinggal lain yang lebih kecil. Beberapa lansia yang hidup sendiri atau memilih tinggal di panti masih memiliki anak tetapi para lansia ini tidak ingin merepotkan anak-anaknya (Susanti & Hasrianto, 2021).

7. Faktor kesepian

Bagi sebagian orang, kesepian mengacu pada sesuatu yang dapat dilihat secara normal tetapi memiliki makna pribadi yang berbeda-beda tergantung inividunya. Namun, bagi sebagian orang yang kesepian, hal ini juga bisa menjadi kesedihan yang bertahan lama. Berlaku sebagaimana yang mendalam bagi seseorang. Kesepian juga dapat terjadi ketiak seseorang mengalami gangguan interpersonal dan mendapat keterpisahan dari orang lain (Bini' Matillah et al., 2018).

#### D. Kerangka teori



Gambar 2. 1. Kerangka teori

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menghubungkan antar variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal sehingga tidak menggunakan kerangka konsep.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal (Univariat) atau bisa disebut juga dengan variabel mandiri. Menurut Sugiyono, penelitian dengan metode deskriptif dapat dilakukan terhadap variabel tunggal, yakni tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu faktor lansia mengambil keputusan tinggal dipanti werdha.

#### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian digambarkan sebagai kerangka yang memandu peneliti dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Prof. Dr. Sugiyono, 2018). Desain penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan keadaan sebuah gejala yang akan diukur menggunakan kuesioner. Metode deskriptif pada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor Lansia mengambil keputusan tinggal di panti werdha.

## **D. Populasi dan sampel penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari : obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang dicatat oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dijadikan acuan (Prof. Dr. Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah 194 lansia. Jumlah lansia yang tinggal di rumah pelayanan sosial lanjut usia puvang gading seamarang berjumlah 104 lansia, sedangkan di panti wening wardoyo ungaran berjumlah 90 lansia.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Suatu teknik (metode) pemilihan sampel dengan ciri-ciri yang sempurna dapat memberikan data populasi yang akurat, serta persisis dan sederhana sehingga memudahkan pelaksanaannya dan menyediakan sampel sebanyak mungkin dengan biaya yang wajar. Penelitian ini menggunakan total sampling yaitu jumlah sampel sama dengan populasi (Prof. Dr. Sugiyono, 2018). Total sampel pada penelitian ini adalah 110 lansia yang sesuai dengan kriteria inklusi

### **2. Kriteria inklusi dan eksklusi**

Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini, yaitu :

#### **a. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang layak untuk dilaksanakannya penelitian , yaitu:

- 1) Lansia berumur 60 tahun keatas
- 2) Dapat diajak berkomunikasi dengan baik
- 3) Lansia yang tinggal di Rumah pelayanan sosial lanjut usia pucang gading semarang dan Panti Wening Wardoyo Ungaran.
- 4) Mengikuti prosedur penelitian dan bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu mengeluarkan subjek penelitian yang tidak memenuhi syarat kriteria berikut:

- 1) Lansia yang tidak bisa di ajak kerjasama dengan baik
- 2) Lansia yang mengundurkan diri jad responden
- 3) Mengalami gangguan komunikasi.

**E. Tempat dan Waktu penelitian**

**1. Tempat penelitian**

Penelitian dengan judul study deskriptif faktor lansia mengambil keputusan tinggal di panti werdha dilaksanakan di Rumah pelayanan sosial lanjut usia pucang gading semarang dan Panti wening wardoyo ungaran.

**2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal skripsi pada bulan maret – Juli 2023. Pelaksanaan penelitian dimulai dari pengambilan data dan penyebaran kuesioner yang dilaksanakan pada

akhir bulan Juli dan awal bulan Agustus 2023, kemudian penyusunan hasil penelitian pada bulan Oktober 2023.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diukur atau diamati, yang memungkinkan peneliti mengamati atau mengukur secara cermat objek atau fenomena yang akan didefinisikan (Notoatmodjo, 2018)

Tabel 3.1. Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Kemauan sendiri	Keputusan yang di ambil berdasarkan keinginan sendiri	Kuesioner	Menggunakan Skala Guttman : Favorable 1 : Ya 0 : Tidak	Nominal
Ekonomi	Lansia tidak memiliki pekerjaan dan tidak mempunyai penghasilan	Kuesioner	Menggunakan Skala Guttman Favorable 1 : Ya 0 : Tidak	Nominal
Kesepian	Tidak adanya keluarga dan pasangan hidup.	Kuesione	Menggunakan Skala Guttman : Favorable 1 : Ya 0 : Tidak	Nominal
Dukungan Keluarga	Faktor tidak adanya keluarga yang memperhatikan Lansia	Kuesioner	Menggunakan Skala Guttman : Favorable 1 : Ya 0 : Tidak	Nominal

r

## G. Alat Pengumpulan Data

## 1. Instrumen penelitian

### a. Kuesioner 1

Kuesioner 1 berisi identitas responden yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan karakteristik responden, meliputi : Usia, jenis kelamin, status pernikahan, lama tinggal di panti, faktor kemauan sendiri, ekonomi, kesepian dan dukungan keluarga. Karakteristik itu yang akan di kaji peneliti kepada responden untuk mendeskripsikan karakter responden yang akan dianalisa univariat.

## H. Metode pengumpulan data

### 1. Prosedur Administrasi

- a. Peneliti mengajukan permohonan perizinan dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang ditujukan kepada kepala Dinas Sosial Kota Semarang.
- b. Peneliti mengajukan uji etik di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan nomor surat 539/A.1-KEPK/FIK- SA/VII/2023.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung yang ditujukan kepada Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang dan Panti Wening Wardoyo Ungaran sebagai tempat penelitian, dengan nomor surat 330/F.S1/SA- FIK/V/2023.

- d. Mendapatkan surat izin penelitian dari Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang dan Panti Wening Wardoyo Ungaran untuk melakukan penelitian, dengan nomor surat 071/0822.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Peneliti mendapatkan data Lansia
- b. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data demografi lansia sesuai dengan kriteria inklusi.
- c. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dan maksud serta jaminan kerahasiaan responden, kemudian meminta kesediaan pasien untuk menjadi responden
- d. Bila pasien bersedia menjadi responden, peneliti meminta kepada responden untuk menanda tangani lembar informed consent kepada responden. Dan memberikan kuesioner.
- e. Setelah responden menyetujui untuk ikut melakukan penelitian, peneliti akan mengambil data dengan menggunakan kuesioner.

## I. Analisis / Pengolahan Data

### 1. Pengolahan Data

- a. *Editing*

*Editing* adalah Peninjauan atau perbaiki data yang dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena data yang diterima (data mentah) mungkin tidak memenuhi kebutuhan.

b. *Coding*

Memberi setiap bagian data kode tertentu melibatkan penetapan kategori pada data dengan tipe yang sama. Kode adalah simbol tertentu yang berupa huruf atau angka untuk memberikan suatu identitas.

Tabel 3.2. Pengkodean Data Responden

<b>Data</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>
Jenis Kelamin	1	Laki-laki
	2	Perempuan
Usia	1	Umur 60-70
	2	Umur 75-90
	3	Umur 91-100
Status Pernikahan	1	Duda
	2	Janda
	3	Tidak Menikah
Lama Tinggal di Panti	1	Lama < 10 Tahun
	2	Lama > 10 Tahun
Kemauan Sendiri	1	Ya
	0	Tidak
Ekonomi	1	Ya
	0	Tidak
Kesepian	1	Ya
	0	Tidak
Dukungan Keluarga	1	Ya
	0	Tidak

c. *Tabulasi*

Proses pembuatan tabel yang berisi data dan menyusun data tersebut dalam format tabel sesuai kebutuhan analisis. Tabel yang dibuat harus mampu merangkum seluruh data yang dianalisis.

d. *Scoring*

Suatu Tindakan penilaian dari jawaban responden untuk mengukur kenyamanan dengan kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan yang bersifat negative dan positif.

## 2. Analisa Data

Penelitian Study deskriptif faktor lansia mengambil keputusan tinggal di panti werdha menggunakan Analisa Univariat. Analisa Univariat yaitu suatu proses yang menganalisis setiap variabel penelitian, biasanya hanya menghasilkan distribusi dan persentase masing-masing variabel. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik responden yang meliputi Jenis kelamin, Usia, Status Pernikahan dan lama tinggal di panti, variabel faktor kemauan sendiri, faktor ekonomi, faktor kesepian, faktor dukungan keluarga.

### J. Etika Penelitian

Berdasarkan modul etik penelitian kesehatan dan lembaga penelitian KEPK (Handayani, 2018), peneliti menggunakan beberapa etik penelitian dalam penelitian Study deskriptif faktor lansia mengambil keputusan tinggal di panti werdha, yaitu :

#### 1. Persetujuan (*Informed Consent*)

Persetujuan atau *informed consent* merupakan suatu bentuk kesepakatan antara peneliti dan lansia penelitian. *Informed consent* diberikan sebelum suatu penelitian dilakukan dengan memberikan persetujuan tertulis untuk menjadi responden, dengan tujuan agar subjek atau lansia memahami maksud dan tujuan penelitian.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika penelitian adalah nama lansia tidak ditulis atau dicatat pada lembar alat ukur, dan hanya kode atau angka untuk nama lansia yang ditulis pada lembar pengumpulan data penelitian yang disajikan, sehingga dilarang menggunakan subjek penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidehtiality*)

Persoalan etika ini merupakan salah satu jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi yang diperoleh dari responden maupun hal-hal lainnya. Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya. Data penelitian akan disimpan dalam penyimpanan file dan email selama 5 tahun.

4. Keadilan (*Justice*)

Peneliti menjelaskan seluruh langkah untuk menyelesaikan survei dan tidak membedakan perlakuan pada lansia yang satu dengan lansia lainnya peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan setiap lansia, sehingga mereka dapat memutuskan apakah mereka bersedia atau tidak mau menjadi bagian dari sampel penelitian.

5. Berbuat baik (*Beneficence*)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian. Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan sosial bagi para lansia dan memperlakukan para lansia sebaik mungkin. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui alasan seseorang memilih tempat tinggal yang diinginkan dan tidak diinginkan.

6. Tidak merugikan (*Non-maleficence*)

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin bermanfaat bagi subjek penelitian dan meminimalkan dampak negatif bagi lansia. Dampak dari penelitian ini adalah peneliti mengambil sedikit waktu luang lansia dan sebagai pengganti waktu yang telah digunakan peneliti memberikan souvenir kepada responden.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang yang berlokasi di Jalan Sarwo Edi Wibowo NO. Km 1, Plamongan Sari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dan Panti Wening Wardoyo Ungaran yang berlokasi Di Jalan Kutilang Raya No. 24, Kuncen , Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat. Letak yang sangat strategis bagi lansia yang datang dari berbagai daerah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 – 27 Juli 2023 di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang, Sampel yang didapatkan berjumlah 54 lansia Selain itu, Penelitian yang dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2023 di Panti Wening Wardoyo Ungaran, sampel yang didapatkan berjumlah 56 lansia.

#### B. Karakteristik Responden

Karakteristik lansia berdasarkan subjek penelitian. Karakteristik penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, status pernikahan, dan lama tinggal di panti. Tabel dibawah ini menjelaskan karakteristik masing-masing lansia.

##### 1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	50	45,5%
Perempuan	60	54,5%
Total	110	100,0%

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah lansia terbanyak dalam penelitian ini adalah responden perempuan sebanyak 60 (54,5%) dan responden laki-laki sebanyak 50 (45,5%).

## 2. Usia

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi karakteristik lansia berdasarkan Usia (n =110)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Lanjut Usia 60-74	63	57,3%
Lanjut usia tua 75-90	43	39,1%
Usia sangat tua 91-100	3	3,6%
Total	110	100,0%

Tabel 4.2 merupakan penggolongan lansia menurut menurut organisasi kesehatan dunia (WHO). Hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden tertinggi yaitu usia 60-70 Tahun berjumlah 63 (57,3%) Lansia, dan lansia terendah adalah usia 91-100 tahun berjumlah 3 (3,6%) Lansia.

## 3. Status Pernikahan

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi karakteristik lansia berdasarkan status pernikahan (n =110)

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase
Duda	43	39,1%
Janda	42	38,2%
Tidak Menikah	25	22,7%
Total	110	100,0%

Tabel 4.3 merupakan penggolongan lansia berdasarkan status pernikahan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 43 (39,1%) lansia berstatus Duda, 42 (38,2%) lansia berstatus janda, dan 25 (22,7%) lansia berstatus tidak menikah.

#### 4. Lama tinggal di Panti

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi karakteristik lansia berdasarkan Lama tinggal di Panti (n = 110)

Lama tinggal di Panti	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 10 Tahun	80	72,7%
> 10 Tahun	30	27,3%
Total	110	100,0%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa lansia yang tinggal di panti kurang dari 10 tahun sejumlah 80 (72,7%) responden. Sedangkan, lansia yang tinggal di panti lebih dari 10 tahun berjumlah 30 (27,3%) responden.

#### C. Analisis Univariat

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi kategori faktor lansia mengambil keputusan tinggal di panti werdha ( n = 110)

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kemauan sendiri	Ya	66	60,0%
	Tidak	44	40,0%
Ekonomi	Ya	40	36,4%
	Tidak	70	63,6%
Kesepian	Ya	55	50,0%
	Tidak	55	50,0%
Dukungan keluarga	Ya	85	77,3%
	Tidak	25	22,7%

Berdasarkan hasil tabel 4.5 faktor terbanyak lansia mengambil keputusan tinggal di panti werdha karena faktor dukungan keluarga sebanyak 85 (77,3%) responden, mengambil keputusan berdasarkan faktor kemauan sendiri sebanyak 66 (60,0%), berdasarkan faktor kesepian sebanyak 55 (50,0%) dan karena faktor ekonomi sebanyak 40 (36,4%).

## 1. Faktor Kemauan sendiri

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi kategori faktor kemauan sendiri (n = 110)

Jenis Kelamin	Faktor kemauan sendiri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	Ya	28	56,0%
	Tidak	22	44,0%
Perempuan	Ya	38	63,3%
	Tidak	22	36,7%
Total		110	100,0%

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa lansia lebih banyak mengambil keputusan tinggal di panti berdasarkan faktor kemauan sendiri, laki-laki sebanyak 28 (56,0%) lansia dan perempuan sebanyak 38 (63,3%) lansia, sedangkan tidak berdasarkan kemauan sendiri laki-laki sebanyak 22 (44,0%) lansia dan perempuan sebanyak 22 (36,7%) lansia.

## 2. Faktor Ekonomi

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi kategori faktor Ekonomi (n = 110)

Jenis kelamin	Faktor Ekonomi	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Laki-laki	Ya	25	50,0%
	Tidak	25	50,0%
Perempuan	Ya	15	25,0%
	Tidak	45	75,0%
Total		110	100,0%

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa lansia lebih banyak mengambil keputusan tinggal di panti berdasarkan faktor ekonomi, laki-laki sebanyak 25 (50,0%) lansia dan perempuan sebanyak 15 (25,0%) responden, sedangkan tidak berdasarkan faktor ekonomi laki-laki sebanyak 25 (50,0%) lansia dan perempuan sebanyak 45 (75,0%) lansia.

### 3. Faktor Kesepian

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi kategori faktor Kesepian ( n = 110)

Jenis Kelamin	Faktor kesepian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	Ya	23	46,0%
	Tidak	27	54,0%
Perempuan	Ya	32	53,3%
	Tidak	28	46,7%
Total		110	100,0%

Tabel 4.8 Diatas menunjukkan bahwa lansia lebih banyak mengambil keputusan tinggal di panti berdasarkan kategori faktor kesepian, laki-laki sebanyak

23 (46,0%) lansia dan perempuan sebanyak 32 (53,3%) lansia, sedangkan tidak berdasarkan faktor kesepian laki-laki sebanyak 27 (54,0%) lansia dan perempuan sebanyak 28 (46,7%) lansia.

### 4. Faktor Dukungan Keluarga

Tabel 4.9. Distribusi frekuensi kategori faktor Dukungan Keluarga ( n = 110)

Jenis Kelamin	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	Ya	39	78,0%
	Tidak	11	22,0%
Perempuan	Ya	46	76,7%
	Tidak	14	23,3%
Total	Total	110	100,0%

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa responden lebih banyak mengambil keputusan tinggal di panti berdasarkan kategori tidak mendapat dukungan keluarga, laki-laki sebanyak 39 (78,0%) lansia dan perempuan sebanyak 46 (76,7%) lansia, sedangkan tidak berdasarkan faktor tidak mendapatkan dukungan keluarga laki-laki sebanyak 11 (22,0%) lansia dan perempuan sebanyak 14 (23,3%) lansia.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum hasil penelitian**

Pada pengantar bab ini, peneliti akan membahas hasil dari penelitian dengan judul Study deskriptif faktor lansia mengambil keputusan tinggal di panti werdha. Hasil penelitian ini menggambarkan karakteristik masing-masing lansia yang terdiri dari usia, jenis kelamin, status pernikahan, dan lama tinggal di panti. Penelitian ini dilakukan terhadap 110 responden lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang dan di Panti Wening Wardoyo Ungaran. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 faktor terbanyak lansia mengambil keputusan tinggal di panti werdha karena faktor dukungan keluarga sebanyak 85 (77,3%) responden, mengambil keputusan berdasarkan faktor kemauan sendiri sebanyak 66 (60,0%), berdasarkan faktor kesepian sebanyak 55 (50,0%) dan karena faktor ekonomi sebanyak 40 (36,4%).

#### **B. Interpretasi dan Diskusi Hasil**

##### **1. Karakteristik responden**

###### **a. Jenis kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah terbanyak dari hasil penelitian ini adalah adalah lansia

perempuan sebanyak 60 (54,5 %) sedangkan lansia laki-laki sebanyak 50 (45,5 %).

Jenis kelamin merupakan suatu hal yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dilakukan dengan pendekatan genetik, psikologi, sosial dan budaya. Selain itu, jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari sudut biologi. Perbedaan pengertian jenis kelamin dari sebelumnya yaitu pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin tertentu. Perbedaan jenis kelamin sering dikatakan merupakan kodrat dari Tuhan. Konsep jenis kelamin merupakan sifat yang dimiliki laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Sa'adah et al., 2021). Didalam penelitian ini didapatkan bahwa jumlah lansia terbanyak yang tinggal di panti werdha adalah lansia perempuan dibandingkan dengan laki-laki, dapat dikatakan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan angka harapan hidup laki-laki.

Menurut Galista (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, ini di buktikan dengan kualitas hidup perempuan yang dilihat dari status kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Selain itu, berdasarkan kesetaraan gender di indonesia, indikator yang signifikan terhadap kualitas hidup perempuan dilihat dari rasio angka lama sekolah perempuan dibandingkan dengan laki-laki, rasio jumlah bayaran dalam pekerjaan lebih banyak perempuan dibandingkan laki-

laki, banyaknya keterwakilan perempuan dalam parlemen, banyaknya perempuan sebagai tenaga kesehatan, professional, menejer, administrasi, dan teknis, angka harapan hidup perempuan, persentase perempuan 15-49 tahun kedepan berstatus kawin dan sedang menggunakan KB, serta jumlah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terlatih.

Lansia perempuan memiliki kualitas hidup yang tinggi, sebagaimana dijelaskan bahwa perempuan memiliki kehidupan yang tertata rapih dan menjalani kehidupan sebagaimana mestinya, angka harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

b. Usia

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan Usia, menurut Organisasi kesehatan dunia (WHO). Hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah usia lansia tertinggi yang tinggal di panti werdha adalah usia 60-70 tahun berjumlah 63 (57,3%) lansia, lansia dengan usia 75-90 tahun berjumlah 43 (39,1%) lansia, dan usia lansia terendah adalah usia 91-100 tahun sebanyak 3 (3,6%) lansia.

Usia merupakan satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu makhluk hidup, baik yang hidup maupun yang mati. Usia di hitung mulai dari dilahirkan hingga menghembuskan nafas terakhir. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) kategori lanjut usia dapat diklasifikasikan sebagai berikut : usia pertengahan (seseorang berusia

45-59 tahun), lansia (orang berusia 60-70 tahun), tua ( orang berusia 75-90 tahun) dan sangat tua (orang berusia 90 tahun keatas) (Yunitasari, 2011).

Usia harapan hidup merupakan perkiraan rata-rata kehidupan atau waktu tambahan untuk hidup lebih lama. Peningkatan UHH pada lansia akan menyebabkan masalah kesehatan karena kemunduran fungsi tubuh apabila tidak dilakukan dengan baik. Upaya kesehatan yang harus dilakukan berupa peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan (Raya, 2018).

c. Status pernikahan

Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan, hasil penelitian ini status pernikahan terbanyak di panti werdha adalah duda sebanyak 43 (39,1%) lansia, sedangkan janda sebanyak 42 (38,2%) dan lansia tidak menikah sebanyak sebanyak 25 (22,7%).

Status pernikahan mempengaruhi tingkat kesepian pada lansia, pada janda dan duda yang sebelumnya mempunyai pasangan akan mengalami kesepian yang mendalam karena ditinggal oleh pasangan masing-masing, hal ini didukung dengan perempuan yang sangat perasa dan memiliki sifat lemah lembut sedangkan laki-laki akan sedikit lebih tegar dalam menghadapi kesendiriannya hal selarang dengan hasil penelitian sebelumnya (Nobre et al., 2018)

Hasil penelitian pada status pernikahan tidak menikah didapatkan hasil 22,7%, dimana hasil *crosstabulation* sebanyak 7 (14,0%) laki-laki dan sebanyak 18 (30,0%) perempuan yang menyatakan memilih untuk tidak menikah. Berbagai macam alasan yang disampaikan para lansia untuk tidak menikah diantaranya adalah pernah menjadi biarawati, tidak cukupnya ekonomi, tidak ingin menjalin hubungan yang serius, dan kesibukan bekerja hingga tidak ingat usia.

#### d. Lama tinggal di Panti

Karakteristik responden berdasarkan lama tinggal di Panti werdha didapatkan hasil sebanyak 80 (72,7%) lansia yang tinggal di panti kurang dari 10 tahun dan sebanyak 30 (27,3%) lansia yang tinggal di panti lebih dari 10 tahun.

Panti werdha merupakan departemen teknis dibawah departemen sosial yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan sosial dan rehabilitatif kepada mereka yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga sesuai hukum yang berlaku. Proses pelayanan lansia di panti terdiri atas proses pertolongan, perlindungan, pembinaan, santunan, dan perawatan (Puslitbang dan Diklat Deartemen agama RI, 2009).

Berdasarkan hasil *crosstabulation* didapatkan bahwa sebanyak 35 (70,0%) lansia laki-laki dan sebanyak 34 (56,7%) lansia perempuan yang tinggal di panti kurang dari 10 tahun. Sedangkan sebanyak 15

(30,0%) lansia laki-laki dan sebanyak 26 (43,3%) lansia perempuan yang tinggal di panti lebih dari 10 tahun.

## 2. Analisa Univariat

### a. Faktor Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9, faktor terbanyak lansia mengambil keputusan tinggal di panti yaitu berdasarkan faktor Dukungan keluarga. Faktor dukungan keluarga pada penelitian ini meliputi tidak adanya sanak saudara yang dapat merawat lansia di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 39 (78,0%) lansia laki-laki dan sebanyak 46 (76,7%) lansia perempuan mengambil keputusan berdasarkan faktor tidak mendapat dukungan keluarga, sedangkan tidak berdasarkan tidak mendapat dukungan keluarga, laki-laki sebanyak 11 (22,0%) lansia dan perempuan sebanyak 14 (23,3%) lansia.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi, mendampingi, dan merawat seseorang dalam kondisi apapun, baik sehat, sakit, maupun karena kondisi stress yang merugikan. Ikatan kekeluargaan yang erat membantu lanjut usia mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang sangat penting bagi kehidupan lansia (Nurhayati et al., 2021).

Hasil penelitian Nurhayati (2021) tentang dukungan keluarga di dapatkan bahwa lansia kekurangan dukungan keluarga secara emosional, hal ini menyebabkan berkurangnya pemberian kasih sayang yang cukup juga bentuk perhatian dan perawatan yang dilakukan keluarga kepada lansia. Tidak adanya keluarga yang dapat merawat lansia di rumah membuat sebagian keluarga memasukan lansia ke panti agar mendapatkan perawatan yang memadai dan terpenuhnya kebutuhan lansia. Di panti juga lansia akan mendapatkan teman-teman sebaya untuk menjalani sisa hidup bersama dan dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat (Faemy et al., 2021). Dukungan keluarga mempunyai beberapa aspek yaitu empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain. Selain itu adanya dukungan penghargaan, dukungan penghargaan bisa melalui penghargaan atau mendapatkan pujian yang positif, serta adanya dorongan motivasi untuk lebih maju dengan gagasan atau perasaan reaksi pada individu (Fitria I & Barselia M, 2021).

Aisyiyah (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa bentuk dukungan sosial keluarga atau orangtua adalah dukungan emosional seperti cinta dan kasih sayang, ungkapan rasa empati, perlindungan, perhatian yang lebih, serta kepercayaan yang penuh, adanya keterbukaan satu sama lain, dan kebijakan dalam memecahkan suatu permasalahan seseorang. Selain itu, adanya dukungan instrumental yang berbentuk dana dan uang, kesempatan dan suasana lingkungan,

Dan ada juga dukungan informasi yang baik berupa nasihat, pemberian arahan yang baik dan benar, serta pertimbangan bagaimana seseorang berkelakuan baik, serta dukungan penelian yaitu, pemberian

penghargaan atas sesuatu yang sudah tercapai, dan memberikan umpan baik.

Sulandari (2020) menyatakan bahwa lansia memerlukan dukungan dari kerabat dan lingkungan sekitar untuk menghadapi perubahan yang terjadi di usia lanjut. Selain itu, anggota keluarga dapat memberikan berbagai dukungan kepada lansia dengan berbagai cara, seperti mengasuh, mendampingi, dan pengertian. Melalui dukungan tersebut, keluarga lansia akan sadar bahwa yang mereka perlukan saat ini adalah dukungan dan perhatian dari orang-orang sekitarnya. Agar para lansia dapat menghabiskan sisa hidup mereka dengan damai dan bermakna, penting untuk mempertimbangkan dan menciptakan lingkungan yang memberi mereka cinta.

b. Kemauan Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pengambilan keputusan lansia tinggal di panti adalah faktor kemauan sendiri, faktor kemauan sendiri adalah keputusan sendiri yang diambil lansia untuk tinggal di panti dan tidak ada paksaan dari siapapun. Pengambilan keputusan berdasarkan faktor kemauan sendiri, sebanyak 28 (56,0%) lansia laki-laki dan sebanyak 38 (63,3%) responden perempuan, sedangkan tidak berdasarkan kemauan sendiri laki-laki sebanyak 22 (44,0%) lansia dan perempuan sebanyak 22 (36,7%) lansia.

Keputusan untuk bertempat tinggal dimanapun adalah hak setiap orang, begitu juga para lansia yang memilih untuk tinggal di rumah pelayanan lanjut usia atau panti werdha. Panti werdha adalah tempat tinggal bagi lansia yang tidak mempunyai rumah, tempat untuk menikmati hari tua bersama teman sebaya dan

tempat berteduh dikala tidak memiliki sanak saudara untuk merawat para lansia. Memutuskan untuk tinggal di panti sosial (institusi) dari pada bersama anak adalah keputusan yang berat bisa juga tidak berat. Hal ini disebabkan teori selektivitas sosial (*social move selectivity theory*) yang mentakan bahwa lansia bersifat selektif dalam memilih jaringan pekerjaan sosial. Orang lanjut usia sangat menghargai kepuasan emosional dan sering menghabiskan waktu bersama orang-orang yang akrab dan menyenangkan. Teori selektivitas sosioemosional menantang stereotip bahwa mayoritas orang lanjut usia berada dalam keadaan putus asa karena mereka mengalami isolasi sosial (Hidayah, 2016).

Salah satu alasan kemauan lansia tinggal di panti karena tidak ingin merepotkan anak, kondisi yang sudah tua dan tidak sanggup dalam membantu pekerjaan rumah membuat lansia merasa segan dan tidak ingin merepotkan anaknya. Para lansia ingin tinggal di panti werdha karena jika mereka tinggal di sana segala kebutuhan hidup sehari-hari akan terpenuhi, akan ada orang yang menafkahi, dan mereka merasa nyaman dalam beribadah dan mereka mampu melakukannya dengan baik. Selain itu, rasa jenuh karena hidup sendiri, adanya beban pikiran, tidak ingin menjadi beban sanak saudara, dan perselisihan dengan anak-anaknya yang membuat lansia lebih memilih tinggal di panti. Panti menyediakan fasilitas lengkap disertai dengan para perawat yang sigap membantu dalam keadaan apapun dan berbagai aktivitas yang rutin dilaksanakan membuat lansia berkeinginan untuk tinggal di panti tanpa paksaan siapapun (Dakwah et al., 2018)

c. Kesepian

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.8 bahwa lansia mengambil keputusan untuk tinggal di panti memilih faktor kesepian. Faktor kesepian pada penelitian ini adalah tidak adanya keluarga yang menemani atau tidak mempunyai pasangan hidup. Pengambilan keputusan tinggal di panti karena faktor kesepian, sebanyak 23 (46,0%) lansia laki-laki dan sebanyak 32 (53,3%) responden perempuan, sedangkan tidak berdasarkan faktor kesepian laki-laki sebanyak 27 (54,0%) lansia dan perempuan sebanyak 28 (46,7%) lansia.

Penelitian yang dilakukan Nobre (2018) memaparkan bahwa jenis kelamin sangat menentukan munculnya perasaan kesepian. Pada dasarnya laki-laki sangat sulit mengatakan perasaannya, begitu juga menyatakan rasa kesepian secara tegas dan gamblang tidak seperti perempuan. Selanjutnya faktor usia yang lebih panjang pada wanita yang lebih tua, berarti orang yang lebih tua telah menghabiskan lebih banyak waktu sendirian. Akibatnya, orang lanjut usia lebih cenderung merasa kesepian. Selain itu, banyak lansia perempuan yang mengalami perasaan terisolasi secara mental karena merasa bergantung pada pasangannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan jarang mengobrol dengan lansia lainnya.

Kesepian pada lansia juga disebabkan karena tidak adanya pasangan hidup, pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa 43 (39,1%) lansia berstatus Duda, 42 (38,2%) lansia berstatus janda. Kehilangan pasangan hidup merupakan kesepian yang paling mendalam. Tidak adanya tempat bercerita dan berbagi kasih sayang membuat lansia merasa emosional. Jika lansia yang sudah menikah dan kehilangan pasangan hidup merasa sangat kesepian, bagaimana dengan yang sama sekali

belum menikah, berdasarkan hasil penelitian sebanyak 25 (22,7%) lansia berstatus tidak menikah. Hal ini tentu saja membuat lansia merasakan kehampaan dan tidak adanya keturunan membuat kesepian semakin mendalam (Pithaloka et al., 2020). Selain itu, tempat juga dapat mempengaruhi kesepian pada lansia. Oleh karena itu, panti wedha menjad pilihan hunian terakhir bagi para lansia. Para lansia yang seharusnya tinggal bersama keluarganya, namun berakhir di panti jompo, namun ada juga yang ingin tinggal di panti werdha karena tidak mempunyai tempat tinggal atau karena keluarganya jauh. Perasaan ditinggalkan oleh keluarga dan orang tercinta dapat membuat lansia merasa di tinggalkan dan kesepian (Mulyadi & Juanita, 2016).

d. **Ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa lansia mengambil keputusan tinggal di panti berdasarkan faktor ekonomi. Faktor ekonomi pada penelitian ini adalah lansia yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan sendiri. Sebanyak 25 (50,0%) lansia laki-laki dan sebanyak 15 (25,0%) lansia perempuan mengambil keputusan karena faktor ekonomi, sedangkan tidak berdasarkan faktor ekonomi laki-laki sebanyak 25 (50,0%) lansia dan perempuan sebanyak 45 (75,0%) lansia.

Fenomena terlantarnya lansia di indonesia masih sering terjadi, biasanya anak-anak para lansia meninggalkan lansia di suatu tempat dengan alasan bekerja dan akan dijemput kembali selepas pulang bekerja. Tetapi, tidak banyak lansia langsung diantarkan oleh anak-anaknya ke panti werdha. Hal ini dapat dijadikan sebagai dampak akibat dari meledaknya penduduk yang berumur panjang atau lansia dengan

pola asuh keluarga yang tidak baik. Sebagian lansia terlantar disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terlantarnya orangtua saat anaknya bekerja atau merantau ke kota untuk meningkatkan perekonomian dan memberikan penghidupan yang layak (Habil & Berlianti, 2023) . penelantaran lansia ke panti jompo disebabkan oleh adanya perubahan nilai-nilai lansia didalam keluarga akibat disfungsi peran lansia, namun terdapat faktor lain yang menyebabkan keluarga menelantarkan lansia ke panti jompo. Alasan lainnya keluarga tidak mampu mengasuh anak karena perekonomian tidak stabil dan anak sibuk. Jika tidak mempunyai waktu untuk mengurus orangtua karena pekerjaan (Fadhli & Sari, 2022)

Hasil penelitian Gunawan (2020) mengenai hubungan kehidupan ekonomi keluarga dengan masuk panti werdha, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab lansia masuk ke panti werdha adalah karena perekonomian. Keluarga dengan status sosial ekonomi rendah lebih cenderung memikirkan cara memenuhi kebutuhan dasarnya dan akibatnya kurang tertarik meningkatkan pendidikan anak-anaknya, hal ini akan berdampak pada perekonomian.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan yaitu, faktor lainnya yang mempengaruhi seperti agama, pendidikan dan pekerjaan terakhir. Peneliti hanya meneliti Faktor Lansia Mengambil Keputusan Tinggal Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang dan Panti Wening Wardoyo Ungaran. Serta jumlah lansia yang terbatas di panti sehingga membuat hasil tidak digeneralisasi.

#### **D. Implikasi Untuk Keperawatan**

Hasil penelitian ini Study Deskriptif Faktor Lansia Mengambil Keputusan Tinggal Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang dan Panti Wening Wardoyo Ungaran memberikan dampak positif pada Lansia karena dapat menambah pengetahuan tentang teman sebayanya mengenai mengapa memilih mengambil keputusan tinggal di panti. Selain itu Rumah pelayanan sosial dapat mengetahui dan menambahkan informasi tentang apa yang melatarbelakangi lansia memilih tinggal di panti.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang dan Panti Wening Wardoyo Ungaran bulan Juli dan Agustus 2023, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Lansia yang tinggal di panti werdha didominasi oleh lansia perempuan 54,5 % sedangkan laki-laki 45,5% dengan rentang usia 60-100 tahun. Usia lansia terbanyak berkisar 60-70 57,3% lansia. Status pernikahan terbanyak di panti adalah duda 39,1% lansia dan 62,7% lansia yang tinggal lama di panti kurang dari 5 tahun.
2. Faktor terbanyak lansia mengambil keputusan tinggal di panti werdha karena faktor dukungan keluarga 77,3%, mengambil keputusan berdasarkan faktor kemauan sendiri 60,0%, berdasarkan faktor kesepian 50,0%, dan karena faktor ekonomi 36,4%.

#### B. Saran

Dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang peneliti ajukan yang dapat dijadikan acuan sesuai dengan hasil penelitian, yaitu :

1. Bagi Institusi Pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan lebih mendalam tentang faktor pengambilan keputusan lansia memilih tinggal di Panti werdha.

2. Bagi Institusi pendidikan kesehatan

Disarankan dapat menambah ilmu dalam kepustakaan keperawatan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan riset-riset selanjutnya mengenai pengambilan keputusan lansia tinggal di panti werdha.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan ilmiah tentang “Studi deskriptif Studi Deskriptif Faktor Lansia Mengambil Keputusan Tinggal Di Panti werdha.”

4. Peneliti masyarakat

Diharapkan dapat bermanfaat bagi lansia dan keluarga dalam memahami masalah yang dapat ditimbulkan apabila mengambil keputusan tidak sesuai kehendak dan keinginan lansia tersebut, serta dapat memahami keinginan dan harapan lansia dalam menjalani sisa hidupnya.



